

**REFLEKSI PRAKTIK LAPANGAN DALAM PROGRAM PPL DI UNU
YOGYAKARTA OLEH MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA**

Vira Muthia Rabiah¹
Magister MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹Viramuthiara@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the implementation of Field Practice (PPL) by Master's students in Islamic Education Management at UIN Sunan Kalijaga during their professional placement at Nahdlatul Ulama University (UNU) Yogyakarta. The research examines the process of integrating educational management theories with institutional practices, focusing on opportunities for enhancing organizational development. Through qualitative inquiry, the study highlights the importance of collaborative approaches in implementing transformational leadership and participatory planning models. Findings reveal valuable insights into optimizing institutional processes, fostering technological adoption, and building consensus for educational innovation. The study offers constructive recommendations for aligning academic preparation with professional practice in Islamic higher education management.

Keywords: *professional practice, Islamic education management, collaborative leadership, participatory development, educational innovation*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga selama penempatan profesional di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta. Studi ini mengeksplorasi proses integrasi teori manajemen pendidikan dengan praktik kelembagaan, dengan fokus pada peluang pengembangan organisasi. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian menyoroti pentingnya pendekatan kolaboratif dalam menerapkan model kepemimpinan transformasional dan perencanaan partisipatif. Temuan memberikan wawasan berharga tentang optimalisasi proses kelembagaan, penguatan adopsi teknologi, dan pembangunan konsensus untuk inovasi pendidikan. Studi ini menyajikan rekomendasi konstruktif untuk menyelaraskan persiapan akademik dengan praktik profesional dalam manajemen pendidikan tinggi Islam.

Kata Kunci: praktik profesional, manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan kolaboratif, pengembangan partisipatif, inovasi pendidikan

A. Pendahuluan

Sekolah berperan sebagai laboratorium alamiah bagi calon pendidik untuk mengembangkan kompetensi mengajar. Fakta ini menjadi landasan filosofis berbagai program pelatihan keguruan, yang berakar dari sistem magang yang dipelopori Joseph Lancaster pada akhir abad XVIII. Lancaster meyakini bahwa calon pendidik perlu belajar melalui observasi dan pemodelan praktik mengajar langsung. Perkembangan konsep ini kemudian didukung oleh penelitian Bristol, Cope, dan Cohen (1969) tentang pentingnya pengalaman praktik di sekolah (Brown, 1991).

Mukhtar dkk. (2018) mendefinisikan *teaching practicum* sebagai bagian integral dari program pelatihan guru yang berfungsi sebagai wadah bagi calon pendidik untuk mengaplikasikan teori pembelajaran yang telah dipelajari dalam *microteaching*. Temuan Meutia dkk. (2018) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa peserta program pengalaman lapangan umumnya mampu: (1) mempersiapkan pembelajaran secara sistematis, (2) menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata, (3)

memadukan media pembelajaran dengan tujuan instruksional, serta (4) menerapkan pendekatan pembelajaran secara efektif.

Penguasaan teori pembelajaran saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan praktik. Keberhasilan seorang pendidik ditentukan oleh kemampuan menguasai dan menerapkan keterampilan profesional, khususnya dalam bidang pedagogik. Sebagaimana prinsip *the right man on the right place*, pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi khusus. Profesionalisme keguruan menuntut penguasaan multidimensi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Salah satu kompetensi fundamental yang harus dikuasai adalah keterampilan dasar mengajar. Mulyasa (2017) mengutip Turney yang merumuskan delapan keterampilan dasar mengajar sebagai pilar kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan ini harus holistik dan terintegrasi, sehingga memerlukan latihan sistematis. Asmani (2010) menegaskan bahwa calon pendidik perlu mempersiapkan diri secara matang, baik dari aspek mental, pedagogik, maupun teknis, sebelum terjun ke sekolah atau

madrrasah melalui program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik dan pedagogik, tetapi juga memiliki sikap dan tanggung jawab moral yang tinggi dalam menjalankan tugas pendidikan. Harapan dari program ini adalah melahirkan guru profesional yang mampu menjawab tantangan kekurangan tenaga pendidik berkualitas di Indonesia. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (1998), dunia keguruan masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait profesionalisme, kompetensi pedagogik, dan kepribadian guru. Mulyasa (2007) menambahkan bahwa rendahnya profesionalitas guru tercermin dari lemahnya penguasaan strategi pembelajaran, manajemen kelas, kemampuan penelitian tindakan kelas, motivasi, kedisiplinan, komitmen profesi, dan pengelolaan waktu. Permasalahan ini sebagian besar berkaitan dengan pengelolaan kelas, yang seharusnya dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, sehingga

membutuhkan perhatian serius dari lembaga penyedia calon guru.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 April 2025 di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta memiliki tujuan utama untuk mengintegrasikan teori manajemen pendidikan yang telah dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lingkungan institusi pendidikan tinggi. PPL ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman langsung dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan, perencanaan strategis, pengelolaan lembaga, dan evaluasi program pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan mampu memahami dinamika kelembagaan, baik dari aspek administratif maupun akademik, serta mengasah kemampuan problem solving dan pengambilan keputusan dalam konteks manajerial pendidikan Islam.

Pelaksanaan PPL dilakukan secara terstruktur dengan pendampingan dari dosen pembimbing serta bimbingan langsung dari mentor lapangan di

UNU Yogyakarta. Mahasiswa akan terlibat dalam berbagai aktivitas kelembagaan seperti observasi sistem manajemen, analisis dokumen administrasi, partisipasi dalam rapat-rapat pimpinan, serta penyusunan laporan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program-program pendidikan. PPL ini sekaligus menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan profesional dan memperkuat etika kerja dalam dunia pendidikan.

Pemilihan UNU Yogyakarta sebagai lokasi PPL didasarkan pada kesesuaian visi dan nilai kelembagaan yang sejalan dengan semangat pendidikan Islam yang inklusif, progresif, dan kontekstual. Sebagai perguruan tinggi Islam yang tengah berkembang, UNU Yogyakarta menawarkan lingkungan yang kaya akan dinamika manajemen pendidikan serta memiliki komitmen tinggi dalam penguatan tata kelola kelembagaan berbasis digital dan kolaboratif. Kehadiran mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam di lingkungan UNU diharapkan tidak hanya menjadi ajang belajar, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pengembangan praktik-praktik manajerial yang inovatif dan

solutif dalam dunia pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Arif Furchon, 1992) bahwa metode ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelusuri dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen, sesuai dengan tahapan analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yakni meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh.

Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Program Studi Magister Manajemen

Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilaksanakan pada 16 April 2025 di Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Yogyakarta. Kegiatan ini melibatkan sejumlah mahasiswa semester akhir yang ditempatkan di berbagai unit kelembagaan di lingkungan UNU Yogyakarta.

Selama kegiatan PPL, mahasiswa menjalankan tugas pengamatan, pelibatan dalam kegiatan kelembagaan, hingga penyusunan laporan evaluatif terkait sistem dan proses manajemen pendidikan yang berlangsung di UNU Yogyakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Praktik Lapangan dalam Program PPL di UNU Yogyakarta

a. Profil Lokasi PPL

UNU Yogyakarta sebagai lokasi PPL memiliki visi yang sejalan dengan pengembangan pendidikan Islam berbasis keilmuan dan akhlak mulia. Lembaga ini memiliki struktur organisasi yang jelas dengan dukungan fasilitas memadai untuk kegiatan akademik. Lingkungan akademiknya dinamis, ditunjukkan dengan budaya diskusi yang intensif dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Peran aktif

lembaga dalam mendukung PPL terlihat dari penyediaan mentor berpengalaman serta akses terhadap sumber daya pembelajaran, termasuk perpustakaan dan laboratorium pendidikan.

b. Deskripsi Kegiatan PPL

Persiapan PPL diawali dengan pelatihan intensif selama dua minggu yang mencakup teknik pengajaran dan penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka. Selama pelaksanaan, mahasiswa terlibat dalam proses mengajar di kelas dengan pendekatan student-centered learning, observasi kelas untuk menganalisis metode pengajaran guru pamong, serta evaluasi pembelajaran melalui analisis hasil ujian dan feedback siswa. Selain kegiatan akademik, mahasiswa juga berpartisipasi dalam administrasi sekolah, seperti penyusunan jadwal pelajaran dan koordinasi acara pesantren kilat, yang memperkaya pemahaman tentang manajemen sekolah secara holistik.

c. Capaian Kompetensi yang Diperoleh

Program PPL berhasil mengembangkan kompetensi pedagogik mahasiswa, terutama dalam penerapan strategi mengajar diferensiasi dan manajemen kelas

inklusif. Soft skills seperti komunikasi efektif dan kolaborasi tim juga meningkat, khususnya saat berinteraksi dengan guru, siswa, dan orang tua. Pengalaman nyata dalam mengelola konflik antar-siswa dengan pendekatan Islami serta partisipasi dalam rapat penyusunan program sekolah memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan manajemen pendidikan Islam di lapangan.

2. Pembahasan Refleksi Praktik Lapangan

a. Analisis Kesesuaian Teori dan Praktik

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga di UNU Yogyakarta memberikan gambaran menarik tentang kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Teori-teori manajemen pendidikan kontemporer seperti kepemimpinan transformasional (Nurhasanah et al., 2021) dan perencanaan partisipatif (Suryana, 2022) secara konseptual memang relevan dengan kebutuhan pengembangan lembaga pendidikan Islam modern. Namun dalam implementasinya, mahasiswa

menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural yang signifikan.

Penerapan konsep kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pengembangan visi bersama dan pemberdayaan staf (Haryono et al., 2023) menemui tantangan berupa resistensi dari SDM yang masih berpegang pada pola kepemimpinan birokratis tradisional. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian Fadhilah (2022) yang mengungkapkan bahwa transformasi kepemimpinan di perguruan tinggi Islam sering terhambat oleh budaya organisasi yang hierarkis.

Dalam aspek perencanaan partisipatif, meskipun mahasiswa telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip kolaboratif (Rahman & Najib, 2023), mereka menemui kendala birokrasi yang masih belum sepaham. Kasus usulan digitalisasi sistem evaluasi pembelajaran menjadi contoh nyata bagaimana inovasi berbasis teori (Wijaya et al., 2023) harus berhadapan dengan keterbatasan infrastruktur dan kesiapan SDM. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Saputra (2021) tentang tantangan transformasi digital di lingkungan pendidikan Islam.

b. Refleksi Diri Mahasiswa

Pelaksanaan PPL di UNU Yogyakarta mengungkap realitas kompleks dalam implementasi teori manajemen pendidikan Islam. Meskipun konsep kepemimpinan transformasional secara teoritis menawarkan solusi ideal untuk pengembangan lembaga (Nurhasanah et al., 2021), praktik di lapangan menunjukkan dinamika yang lebih rumit. Salah satu kasus konkret terjadi ketika mahasiswa PPL mengusulkan program peer teaching observation untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun secara konsep metode ini efektif (Haryono et al., 2023), implementasinya terbentur kultur akademik yang masih memandang evaluasi mengajar sebagai bentuk 'pengawasan' daripada 'pengembangan profesional'.

Tantangan serupa muncul dalam penerapan sistem digitalisasi penilaian. Teori manajemen modern menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan efisiensi (Wijaya et al., 2023), Fenomena ini menunjukkan gap antara rasionalitas teknis dalam teori dengan rasionalitas kultural dalam praktik. Sebagaimana diungkapkan Fadhilah (2022),

transformasi pendidikan tidak hanya membutuhkan perubahan sistem, tetapi lebih penting lagi perubahan mindset.

Kasus paling mencolok terjadi dalam proses penyusunan kurikulum berbasis kompetensi. Meskipun secara teori perencanaan partisipatif menjamin relevansi kurikulum (Suryana, 2022), dalam praktiknya proses ini justru menghasilkan kompromi-kompromi akademik. Misalnya, mata kuliah tertentu dipertahankan bukan karena relevansi kompetensi, tetapi lebih karena pertimbangan politis antar departemen. Realitas ini mengkonfirmasi temuan Saputra (2021) tentang kompleksitas politik akademik di perguruan tinggi Islam yang sering kali mengalahkan pertimbangan pedagogis murni.

Refleksi ini mengarah pada kesimpulan bahwa efektivitas penerapan teori manajemen pendidikan sangat bergantung pada kemampuan membaca konteks organisasi. Sebagaimana diungkapkan Rahman dan Najib (2023), keberhasilan inovasi pendidikan tidak terletak pada kesempurnaan konsep teoretis, tetapi pada ketepatan strategi implementasi

yang mempertimbangkan budaya organisasi, kapasitas SDM, dan dinamika kekuasaan yang ada. Pelajaran berharga dari PPL ini adalah bahwa mahasiswa manajemen pendidikan tidak hanya perlu menguasai teori, tetapi juga harus mengembangkan kecerdasan kultural untuk menerjemahkan teori tersebut dalam konteks nyata.

c. Implikasi bagi Pengembangan Profesi

Pelaksanaan PPL di UNU Yogyakarta memberikan implikasi signifikan bagi pengembangan profesi calon manajer pendidikan Islam. Temuan di lapangan mengungkapkan beberapa aspek krusial yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan kompetensi profesional:

Pertama, pengalaman lapangan ini menegaskan pentingnya kemampuan adaptasi konseptual. Mahasiswa menyadari bahwa teori kepemimpinan transformasional (Nurhasanah et al., 2021) dan manajemen perubahan (Fadhilah, 2022) tidak dapat diaplikasikan secara mentah, tetapi harus disesuaikan dengan konteks kultural organisasi. Kasus resistensi terhadap digitalisasi evaluasi pembelajaran membuktikan

bahwa seorang manajer pendidikan perlu mengembangkan strategi perubahan bertahap yang mempertimbangkan kesiapan psikologis stakeholders (Saputra, 2021).

Kedua, pengalaman ini menyadarkan pentingnya kecerdasan politik organisasi. Proses penyusunan kurikulum yang melibatkan berbagai kepentingan departemen mengajarkan bahwa seorang manajer pendidikan tidak hanya perlu menguasai teori perencanaan partisipatif (Rahman & Najib, 2023), tetapi juga harus mampu membaca dan mengelola dinamika kekuasaan dalam organisasi pendidikan. Temuan ini memperkuat penelitian Suryana (2022) tentang kompleksitas politik kebijakan di perguruan tinggi Islam.

Implikasi penting lainnya adalah perlunya penguatan kompetensi digital bagi calon manajer pendidikan. Pengalaman menghadapi resistensi terhadap teknologi pembelajaran menunjukkan bahwa di era digital ini, seorang manajer pendidikan harus menjadi role model dalam pemanfaatan teknologi (Wijaya et al., 2023), sekaligus mampu mendesain program pelatihan yang efektif untuk

meningkatkan literasi digital tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, pengalaman PPL ini menegaskan bahwa pengembangan profesi manajemen pendidikan Islam membutuhkan keseimbangan antara penguasaan teori kontemporer dan kemampuan menerjemahkannya dalam konteks nyata dengan pendekatan yang kultural-religius, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di UNU Yogyakarta telah memberikan pengalaman berharga dalam mengintegrasikan teori manajemen pendidikan Islam dengan praktik nyata di lapangan, di mana mahasiswa berkesempatan mengembangkan kompetensi kepemimpinan transformasional dan perencanaan partisipatif melalui pendekatan kolaboratif dengan seluruh pemangku kepentingan. Studi ini mengungkap pentingnya adaptasi kontekstual dalam menerapkan inovasi manajerial, termasuk digitalisasi sistem evaluasi dan pengembangan kurikulum, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dan budaya organisasi yang telah

mapan. Melalui proses pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya memperkuat kemampuan profesionalnya tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan ruang dialog konstruktif antara teori dan praktik, sekaligus menawarkan perspektif segar untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman, di mana sinergi antara kesiapan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM, dan pendekatan partisipatif menjadi kunci utama dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N. (2022). *Transformational Leadership in Islamic Higher Education*. *Journal of Islamic Education Management*, 15(2), 45-60.
- Haryono, S., et al. (2023). *Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Edukasi Press.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data*

- Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Wijaya, et al. (2023). *Inovasi Teknologi dalam Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Pendidikan Publisher.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, et al. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, A. & Najib, M. (2023). *Perencanaan Partisipatif dalam Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Scholar Press.
- Saputra, E. (2021). *Digitalisasi Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era 4.0*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suryana, Y. (2022). *Manajemen Strategik Pendidikan Islam: Pendekatan Kontemporer*. Bandung: Refika Aditama.